

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

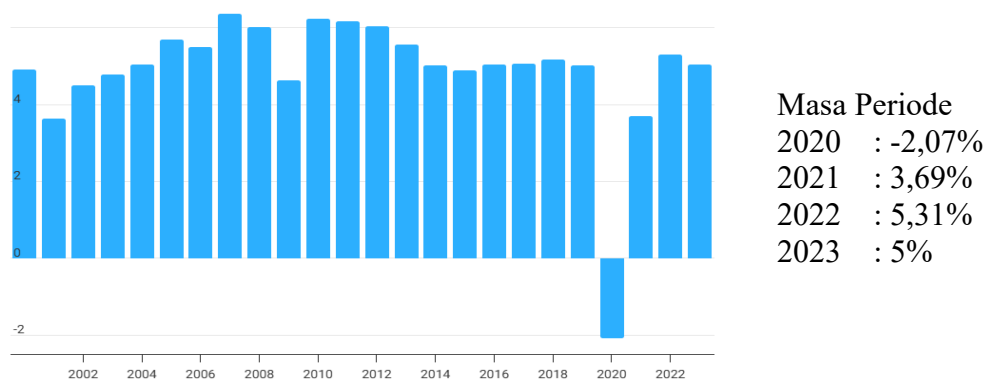
Piutang usaha merupakan salah satu aset lancar yang berperan penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang menerapkan penjualan secara kredit. Penjualan kredit menjadi strategi untuk meningkatkan penjualan, memperluas pangsa pasar, dan mempertahankan pelanggan. Namun, strategi tersebut juga meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran maupun piutang tak tertagih yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengendalian piutang yang efektif agar risiko kerugian dapat diminimalkan (Gitman & Zutter, 2015).

Efektivitas pengendalian piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang mulai dari pemberian kredit, pemantauan, hingga penagihan. Pengendalian piutang yang efektif membantu menjaga arus kas, meningkatkan kualitas aset lancar, dan meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Sebaliknya, pengendalian yang kurang efektif dapat mengganggu likuiditas serta menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Arens *et al.*, 2020).

Salah satu sektor yang memiliki risiko piutang relatif tinggi adalah Consumer Cyclical, yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa non-primer seperti ritel, otomotif, tekstil, media, hotel, dan restoran. Permintaan pada sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Ketika ekonomi melemah, konsumsi masyarakat cenderung menurun sehingga perusahaan

sering memanfaatkan penjualan kredit untuk mempertahankan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan piutang menjadi semakin penting.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020–2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024).

Gambar 1.1. menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07% pada tahun 2020 sebelum kembali pulih pada tahun-tahun berikutnya (BPS, 2024). Oleh karena itu, periode penelitian 2020-2025 dipilih karena perubahan tersebut memengaruhi aktivitas penjualan perusahaan, kemampuan pelanggan dalam melakukan pembayaran, serta tingkat risiko piutang sehingga relevan untuk mengkaji efektivitas pengendalian piutang pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals*.

Perubahan kondisi ekonomi tersebut mendorong perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* untuk meningkatkan penjualan secara kredit sebagai upaya mempertahankan penjualan. Di sisi lain, peningkatan transaksi kredit juga berpotensi meningkatkan nilai piutang usaha dan risiko piutang bermasalah apabila tidak didukung oleh pengendalian yang memadai. Fenomena tersebut terlihat pada perkembangan piutang usaha beberapa perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perkembangan Piutang Usaha Beberapa Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disajikan dalam jutaan rupiah

No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	ACES	143.482	66.777	85.854	198.287	44.903	146.844
2	ECII	19.701	18.310	25.250	57.542	35.338	41.262
3	ERAA	1.011	616	1.054	1.364	1.156.486	1.512.178
4	FORU	10.751	8.495	13.556	5.501	7.999	13.409
5	KPIG	171.883	242.328	334.450	329.506	319.325	347.324
6	BOLA	36.598	72.818	110.021	97.489	107.487	119.379
7	IDEA	2.910	2.398	5.644	2.448	3.898	5.243

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, beberapa perusahaan menunjukkan perkembangan piutang usaha yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat selama periode 2020–2025. Misalnya, PT MNC Tourism Indonesia Tbk. (KPIG) mengalami peningkatan piutang usaha dari Rp171,88 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp347,32 miliar pada tahun 2025. PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. (BOLA), PT Electronic City Indonesia Tbk. (ECII), dan PT Idea Indonesia Akademi Tbk. (IDEA) juga menunjukkan pola serupa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas penjualan kredit perlu diimbangi dengan pengelolaan piutang yang efektif agar risiko piutang bermasalah dapat diminimalkan.

Efektivitas pengendalian piutang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebijakan kredit, manajemen risiko kredit, dan pengungkapan sistem informasi

akuntansi. Romney dan Steinbart (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif mampu mendukung pencatatan transaksi, pemantauan umur piutang, dan pengawasan piutang secara lebih baik. Sejalan dengan itu, Hermawan (2023) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan piutang, sedangkan Saleh *et al.* (2024) menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian piutang.

Berdasarkan *Agency Theory*, kebijakan kredit dan manajemen risiko kredit merupakan mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* serta meminimalkan risiko piutang bermasalah (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa pengungkapan sistem informasi akuntansi menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan mengenai transparansi dan kualitas pengelolaan perusahaan.

Meskipun penelitian mengenai pengendalian piutang telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan research gap. Sebagian besar penelitian menggunakan studi kasus pada satu perusahaan dan belum banyak menguji pengaruh kebijakan kredit, manajemen risiko kredit, serta pengungkapan sistem informasi akuntansi secara simultan, khususnya pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang memiliki risiko kredit tinggi akibat sensitivitas terhadap perubahan kondisi ekonomi (Nehrebecka, 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan data *cross-section* atau periode pengamatan yang singkat, padahal penggunaan data panel multi-periode mampu memberikan analisis yang lebih

komprehensif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik perusahaan (Zawadzki, 2023).

Berdasarkan fenomena empiris, landasan teori, dan *research gap* tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Kredit, Manajemen Risiko Kredit, dan Pengungkapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2025.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan kredit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI?
2. Apakah manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pengungkapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan kredit terhadap efektivitas pengendalian piutang pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2020–2025.

2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko kredit terhadap efektivitas pengendalian piutang pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2020–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian piutang pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2020–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, serta menjadi referensi dalam pengembangan studi di bidang akuntansi keuangan dan manajemen piutang perusahaan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi, khususnya terkait pengaruh kebijakan kredit, manajemen risiko kredit, dan pengungkapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian piutang. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman empiris mengenai bagaimana kebijakan keuangan dan pengelolaan risiko memengaruhi kualitas pengendalian piutang perusahaan di sektor siklus konsumen.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penerapan Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), dengan menunjukkan bahwa kebijakan kredit dan transparansi informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik melalui peningkatan efektivitas pengelolaan piutang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- Bagi manajemen perusahaan sektor *consumer cyclicals*, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengevaluasi kebijakan kredit, memperkuat pengelolaan risiko kredit, serta meningkatkan pengungkapan sistem informasi akuntansi agar lebih mendukung efektivitas pengendalian piutang dan kinerja keuangan.
- Bagi investor dan pemegang saham, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam menilai sejauh mana perusahaan mengelola risiko piutangnya secara efisien, yang dapat memengaruhi tingkat *profitabilitas* dan stabilitas keuangan.
- Bagi regulator dan otoritas pasar modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang mendorong peningkatan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi akuntansi terkait kebijakan kredit dan risiko piutang di perusahaan publik.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi acuan empiris untuk mengembangkan penelitian lanjutan, misalnya dengan menambahkan variabel moderasi seperti *corporate governance* atau variabel mediasi seperti kualitas laporan keuangan, serta memperluas objek penelitian ke sektor lain di Bursa Efek Indonesia.